Jurnal Akuntansi dan Bisnis (Akuntansi) Vol 5, No.1, Mei 2025, pp. 354 - 363
p-ISSN : 2808-9022 (print)
e-ISSN : 2798-1789 (online)
http://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/JIAB ■ page 354

UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI PEMODERASI PADA HUBUNGAN LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, AKTIVITAS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA

Nova Isnadia[1], Ida Kristiana[2], Dyah Nirmala Arum Janie[3]
[1]Universitas Muhammadiyah Semarang
Jl. Kedungmundu Raya No.18, Tembalang, Semarang, e-mail: novaisnadia5815@gmail.com
[2]Universitas Muhammadiyah Semarang
Jl. Kedungmundu Raya No.18, Tembalang, Semarang, e-mail: idakristiana@unimus.ac.id
[3]Universitas Muhammadiyah Semarang
Jl. Kedungmundu Raya No.18, Tembalang, Semarang, email: dyahjanie@unimus.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 21 May 2025
Received in revised form 24 May 2025
Accepted 26 May 2025
Available online 31 May 2025

ABSTRACT

This study was conducted to empirically examine the relationship between profit growth and liquidity, solvency, activity, and profitability using company size as a moderating variable. The type of research used is quantitative research. The population of the research data uses data from listed food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023. This study uses a purposive sampling method with certain criteria, obtaining 24 companies with a total sample of 120 samples used in the research data. In analyzing Moderated Regression Analysis (MRA) and Panel Data Regression with Eviews 12, which aims to determine the effect of moderation on the company size variable. This research was obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange, www.idx.co.id. The results obtained are that profit growth is negatively and insignificantly affected by liquidity, solvency, activity, and profitability, and company size cannot moderate the relationship between liquidity, solvency, activity, and profitability on profit growth.

Keywords: Liquidity, Solvency, Activity, Profitability, Profit Growth, Company Size.

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara empiris tentang hubungan antara pertumbuhan laba dengan likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Populasi data penelitian yakni menggunakan data dari perusahaan makanan dan minuman tercatat yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan pengambilan kriteria tertentu, didapatkan 24 perusahaan dengan total sampel 120 sampel yang digunakan dalam data penelitian. Dalam menganalisis Moderated Regression Analysis (MRA) dan Regresi data panel dengan Eviews 12, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh moderasi terhadap variabel ukuran perusahaan. Penelitian ini diperoleh dari web resmi Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id. Hasil yang didapatkan yakni pertumbuhan laba terpengaruh secara negatif serta tidak signifikan oleh likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas, serta ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi hubungan antara likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas terhadap pertumbuhan laba.
Kata Kunci: Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan.

Received May 21, 2025; Revised May 25 2025; Accepted May 26, 2025

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

1. PENDAHULUAN

Laju persaingan bisnis saat ini meningkat dengan sangat pesat, menuntut setiap entitas untuk memiliki daya saing yang tinggi. Hal tersebut hanya dapat tercapai apabila perusahaan secara rutin menyusun laporan keuangan yang memberikan gambaran yang jelas dan dilakukan secara periodik (Lestari & Khafid, 2021). Bisnis di sektor manufaktur mengubah sumber daya mentah menjadi barang jadi yang layak untuk digunakan manusia. Sektor makanan dan minuman yakni salah satu bisnis manufaktur. Sebagai bagian krusial pada sektor tersebut, laba sektor mengalami fluktuasi yang cukup signifikan antara tahun 2019 hingga tahun 2023. Perubahan laba yang terjadi pada suatu perusahaan dapat mempengaruhi kenaikan atau penurunan laba (Machfiroh et al., 2020). Pertumbuhan yang baik pada suatu perusahaan dapat tercermin dari laba yang meningkat. Mempertahankan dan meningkatkan laba merupakan aspek krusial bagi perusahaan agar terhindar dari kesulitan keuangan. Meskipun laba tidak selalu terjamin setiap tahunnya, perusahaan dapat mengantisipasi penurunan dengan melakukan peramalan laba (Diyanti & Anwar, 2021).

Indikator likuiditas memperlihatkan kapasitas finansial perusahaan untuk menutupi kewajiban keuangan langsungnya (Machfiroh et al., 2020). Perusahaan yang memiliki banyak likuiditas mungkin akan lebih baik. Temuan Nababan et al. (2022), Diyanti & Anwar (2021) menyajikan likuiditas terpengaruh secara krusial serta menguntungkan pertumbuhan laba. Namun, studi tambahan dari Sulistyani et al. (2019) & Pratiwi et al. (2023) menyiratkan peningkatan likuiditas menyebabkan penurunan pertumbuhan laba. Tingkat ketergantungan bisnis pada utang dalam struktur modalnya ditunjukkan oleh solvabilitasnya (Kusoy & Priyadi, 2020) . Risiko bisnis dalam memenuhi tanggung jawabnya meningkat seiring dengan solvabilitas. Sulistyani et al. (2019) menemukan efek negatif, As'ari & Pertiwi (2021) dan Pratiwi et al. (2023) memperlihatkan ekspansi laba dipengaruhi secara positif oleh solvabilitas.

Indikator aktivitas memperlihatkan seberapa optimal sebuah bisnis dalam mengelola asetnya agar menghasilkan pendapatan maksimal (Putri & Riduwan, 2021). Laba perusahaan biasanya naik dengan meningkatnya aktivitas. Sementara penelitian oleh Alfitri & Sitohang (2018) dan Amin et al. (2022) menunjukkan pengaruh yang negatif dan substansial, Amin et al. (2022) mengklaim aktivitas memiliki pengaruh yang menguntungkan terhadap pertumbuhan laba. Kemampuan manajemen untuk mengelola investasi secara efektif untuk menghasilkan laba tercermin dalam profitabilitas. Laba perusahaan meningkat seiring dengan profitabilitas Puspaningrum et al. (2018) & Hidayatulloh & Handayani (2023) . Lestari & Khafid (2021) menemukan, bagaimanapun, bahwa pertumbuhan laba mungkin menderita sebagai akibat dari profitabilitas. Ukuran perusahaan adalah ukuran kinerja dan kesehatan keuangannya (Ayuningtiyas & Maryanti, 2018). Banyak penelitian telah membuktikan hubungan antara variabel independen dan dependen dapat dimoderasi oleh ukuran organisasi Handayani et al. (2021) & Putra & Anwar (2021). Lestari & Khafid (2021) & Pratama (2021) berpendapat, namun, skala bisnis tidak selalu menjadi faktor moderasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dengan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi. Untuk melakukan pengujian ini, penelitian akan mengajukan serangkaian pertanyaan penelitian dari fenomena tersebut:

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba?
2. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba?
3. Apakah aktivitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba?
5. Apakah ukuran perusahaan memoderasi hubungan likuiditas terhadap pertumbuhan laba?
6. Apakah ukuran perusahaan memoderasi hubungan solvabilitas terhadap pertumbuhan laba?
7. Apakah ukuran perusahaan memoderasi hubungan aktivitas terhadap pertumbuhan laba?
8. Apakah ukuran perusahaan memoderasi hubungan profitabilitas terhadap pertumbuhan laba?

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Signalling Theory (Teori Sinyal)

Teori ini digunakan sebagai upaya dalam memberikan informasi untuk menjelaskan permasalahan atau keterkaitan antara dua belah pihak. Teori sinyal sangat penting karena informasi perusahaan dapat digunakan sebagai pertimbangan keputusan dalam berinvestasi (Spence, 1973). Sedangkan pihak eksternal sebagai pihak penerima yang membutuhkan informasi, contohnya investor dan kreditur. Selanjutnya informasi yang diperoleh dari pihak internal perusahaan digunakan oleh pihak eksternal sebagai sarana pengambilan keputusan (Karno, 2023). Sebagai sarana untuk memberi tahu investor tentang rencana mereka untuk masa depan, bisnis menggunakan teori sinyal. Di sini, tujuan manajemen adalah menyebarkan informasi tentang keuangan dan aktivitas perusahaan sehingga investor dapat mengukur potensi bisnis. Menurut aliran pemikiran ini, mendapatkan

gambaran lengkap tentang kesehatan perusahaan memerlukan dialog yang terbuka dan jujur antara investor dan manajemen.

2.2. Laba

Laba, menurut Sundari & Satria (2021), jumlah yang memisahkan pendapatan dari beban. Kenaikan aset, yang dipengaruhi oleh ketepatan perhitungan pendapatan dan beban, tercermin dalam jumlah laba. Laba berfungsi sebagai standar kinerja untuk mengevaluasi keterampilan manajemen dalam mengelola aset. Kemampuan perusahaan untuk mengenali dan memanfaatkan peluang pasar masa depan adalah salah satu penentu keberhasilan yang sering dipakai sebagai tolak ukur kinerja manajemen. Laba perusahaan adalah jumlah yang disimpannya setelah dikurangi semua pengeluarannya dari pendapatannya. Laba perusahaan adalah jumlah uang yang diperolehnya dari operasinya. Laporan keuangan perusahaan biasanya akan merinci berbagai bentuk pendapatan, seperti pendapatan kotor, pendapatan operasional, dan pendapatan bersih.

2.3. Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba yakni peningkatan serta penurunan laba entitas pada periode sebelumnya. Bisnis bertujuan untuk meningkatkan pendapatannya setiap tahun (Estiningsih, 2018). Pertumbuhan laba pada periode sebelumnya dan periode berikutnya memungkinkan untuk menilai entitas mengalami peningkatan atau penurunan keuntungan. Data pertumbuhan laba tidak diragukan lagi penting bagi analis keuangan, investor, dan lainnya. Perubahan komponen laporan keuangan sering kali berdampak pada pertumbuhan laba. Perubahan penjualan, HPP, beban usaha, biaya pinjaman, PPh, serta modifikasi item tidak biasa merupakan beberapa faktor yang memengaruhi pertumbuhan laba. Kewenangan manajer untuk memilih metode akuntansi dan membuat prediksi peningkatan laba merupakan salah satu elemen eksternal yang dapat memengaruhi pendapatan, bersama dengan kenaikan harga yang didorong oleh inflasi. (Marbeya & Suaryana, 2021).

2.3.1. Likuiditas

Kemampuan bisnis untuk melunasi utang jangka pendek dengan menggunakan asetnya saat ini dikenal sebagai likuiditas. Penilaian kapasitas entitas untuk melunasi utangnya dalam waktu dekat diberikan oleh likuiditas. Kemampuan bisnis membayar utang jangka pendek yang sudah tenggat waktu merupakan indikator likuiditas yang baik. (Marpaung, 2019). Indikator umum untuk pengambilan keputusan keuangan adalah likuiditas. Kemampuan bisnis untuk segera melunasi utang jangka pendeknya meningkat seiring dengan likuiditas. Kontras aset lancar dan kewajiban lancar diukur dengan variabel ini. Kemampuan bisnis untuk melunasi utang jangka pendek diperlihatkan likuiditas yang tinggi. Sebaliknya, likuiditas yang berlebihan dapat menunjukkan bahwa uang tersebut tidak digunakan seefisien mungkin dan dapat digunakan dengan lebih baik untuk mendukung pertumbuhan perusahaan.(Yuniarto et al., 2022).

2.3.2. Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memanfaatkan aset tetapnya, seperti hutang, untuk meningkatkan nilainya sendiri. Solvabilitas juga dapat didefinisikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk membiayai kebutuhan dengan pinjaman atau hutang dari pihak lain. Perusahaan seringkali menggunakan laba ditahan sebagai bunga untuk membayar utang perusahaan, sehingga manajemen perusahaan yang solven lebih suka membagikan laba sebagai dividen, itulah sebabnya sebagian besar perusahaan solven membayar dividen kecil. Tingkat utang dan pembiayaan modal perusahaan dapat ditentukan dengan melihat solvabilitasnya. Oleh karena itu, perusahaan harus mengendalikan tingkat solvabilitasnya untuk menghindari beban berlebih saat pembayaran jatuh tempo, yang meningkatkan risiko kebangkrutan.

2.3.3. Aktivitas

Aktivitas adalah variabel yang menghitung penjualan yang dihasilkan oleh aset perusahaan serta perputaran semua asetnya (Rina et al., 2019). Total penjualan sebagai ukuran perputaran aset dapat digambarkan sebagai aktivitas. Semakin banyak aktivitas, semakin menguntungkan bisnis tersebut dan semakin efektif menggunakan sumber dayanya untuk menghasilkan penjualan. Ketika segala sesuatunya bergerak cepat, itu berarti perusahaan memanfaatkan sumber dayanya dengan baik untuk meningkatkan penjualan. Bisnis dapat memanfaatkan sumber dayanya, meningkatkan output, dan mendorong pertumbuhan berkelanjutan dengan terlibat dalam aktivitas yang optimal. (Nasution & Sitorus, 2022).

2.3.4. Profitabilitas

Kekuatan suatu entitas dalam menghasilkan keuntungan dikenal sebagai profitabilitas. Jika mempertimbangkan semua hal, profitabilitas menunjukkan seberapa baik bisnis tersebut menghasilkan laba. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan entitas dapat memanfaatkan sumber dayanya dengan baik untuk

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

menghasilkan keuntungan (Wilson, 2020). Karena memungkinan untuk ekspansi dan kelangsungan hidup jangka panjang, profitabilitas juga memengaruhi daya tarik perusahaan bagi investor. Melakukan analisis profitabilitas secara teratur dapat membantu manajemen dalam meningkatkan efisiensi dan mengambil tindakan perbaikan. Untuk mengevaluasi keberhasilan perusahaan, profitabilitas juga dapat dibandingkan dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya atau norma industri.

2.4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan yaitu ukuran jumlah total asetnya. Indikator ini menunjukkan kemampuan perusahaan dan dapat diukur menggunakan jumlah asset, penjualan, jumlah penjualan, dan aset rata-rata. (Elsa et al., 2019). Akibatnya, ukuran perusahaan adalah Indikator yang menggambarkan ukuran perusahaan menurut asetnya. Ukuran perusahaan adalah Indikator yang memungkinkannya dikategorikan dalam sejumlah cara, seperti total aset, ukuran logaritma, kapitalisasi pasar saham, dll. Bisnis besar, menengah, dan kecil adalah tiga kategori dasar yang memisahkan ukuran perusahaan. Total aset bisnis digunakan untuk menghitung ukurannya. Jumlah informasi yang diungkapkan oleh perusahaan dipengaruhi oleh ukurannya.(Restu et al., 2022).

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Studi berikut menerapkan desain penelitian kuantitatif. Istilah desain studi kuantitatif menggambarkan studi di mana peneliti menguji hipotesis yang dikembangkan sebelumnya dan kemudian melakukan analisis komputasional (Murjani, 2022). Penelitian yang sangat bergantung pada statistik, mulai dari pengumpulan dan interpretasi data hingga penyajian hasil, dikenal sebagai penelitian kuantitatif (Syahroni, 2022). Pendekatan penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hal-hal pemicu pertumbuhan laba memanfaatkan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dengan menggunakan eViews versi 12.

3.2. Definisi Operasional Variabel

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator
Likuiditas	Kemampuan bisnis untuk menghasilkan uang tunai dalam waktu dekat untuk membayar utangnya dikenal sebagai likuiditas, dan hal ini dipengaruhi oleh pergeseran arus kas serta susunan aset dan liabilitas yang ada (Diyanti & Anwar, 2021).	CR = $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times \mathbf{100}\%$
Solvabilitas	Kemampuan entitas dalam melunasi utang jangka panjangnya jika terjadi likuidasi dijelaskan oleh variabel solvabilitas (Sudjiman & Sudjiman, 2022).	DER = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times \mathbf{100}\%$
Aktivitas	Rasio perputaran total aset (Pratama, 2021), Indikator yang mengevaluasi tingkat perputaran aset entitas dan menghitung penjualan yang diperoleh oleh aset, digunakan dalam penelitian ini untuk menghitung rasio aktivitas.	TATO = $\frac{\text{Pendapatan Usaha}}{\text{Total Aset}} \times \mathbf{100}\%$
Profitabilitas	Salah satu cara dalam menilai suatu bisnis yaitu melihat profitabilitasnya. Studi ini memakai *Return on Assets* sebagai Indikatornya, Karno (2023) menyatakan bahwa profitabilitas suatu entitas dapat dipahami dengan melihat *return on asset*.	ROA = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times \mathbf{100}\%$
Pertumbuhan Laba	Variabel terikat studi berikut yakni pertumbuhan laba. Kurangi laba periode sebelumnya dari laba periode berjalan, lalu bagi hasilnya dengan laba periode sebelumnya untuk mendapatkan tingkat pertumbuhan laba. (Aisyah & Widhiastuti, 2021).	$\frac{\text{Pertumbuhan Laba}}{\text{Pertumbuhan laba n}-1} \times 100\%$

Ukuran Perusahaan	Aset yang dimiliki oleh entitas sering kali mencerminkan stabilitas dan kapasitas perusahaan tersebut dalam mengelola risiko dan memenuhi kewajiban finansialnya (As'ari & Pertiwi, 2021).	$Ukuran\ Perusahaan: Ln\ x\ Total\ Aset$

Sumber: data diolah (2025)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Statistik Deskriptif

Tabel 2. Analisis Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4	Z
Mean	0.257411	3.083631	0.868545	1.204974	0.139732	29.40780
Median	0.238900	2.078050	0.688600	1.047000	0.079800	29.09420
Maximum	0.802800	13.30910	14.16110	4.463500	5.740100	32.85990
Minimum	0.021000	0.731900	0.058800	0.323800	0.000500	26.64690
Std. Dev.	0.137767	2.565767	1.343811	0.745107	0.519699	1.541009
Skewness	1.045581	2.160769	8.196428	2.063228	10.55822	0.323677
Kurtosis	5.069171	7.824872	81.22183	7.814165	114.2756	2.388946
Jarque-Bera	43.27214	209.7754	31936.90	201.0191	64140.76	3.962276
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.137912
Sum	30.88930	370.0357	104.2254	144.5969	16.76780	3528.936
Sum Sq. Dev.	2.258576	783.3963	214.8934	66.06690	32.14032	282.5903
Observations	120	120	120	120	120	120

Sumber: data diolah (2025) dengan eViews versi 12

Variabel X1 (likuiditas) yang diproksikan CR $_{memiliki}$ nilai median 2,078050, nilai terendah 0,731900, nilai tertinggi 13,30910, serta median 3,083631. Ketidakstabilan dan risiko yang signifikan dalam status keuangan perusahaan yang dianalisis ditunjukkan oleh standar deviasi variabel yang tinggi sebesar 2,565767. Menurut DER, variabel X2 $_{(}$ solvabilitas) memiliki median 0,688600, nilai maksimum 14,16110, dan rata-rata 0,868545. Standar deviasi variabel ini adalah 1,343811. Variabel X3 (aktivitas) yang diproksikan TATO $_{memiliki}$ median 1,04700, nilai maksimum 4,463500, dan rata-rata 1,204794. Deviasi standar sebesar 0,745107 menunjukkan bahwa operasi bisnis stabil dan dapat diandalkan. Variabel berbasis ROA X $_{4}$ (profitabilitas) memiliki nilai median berukuran 0,079800, sekurang-kurangnya 0,000500, nilai optimal 5,740100, serta median 0,139732. Tingkat profitabilitas perusahaan secara umum stabil dan konsisten, sebagaimana ditunjukkan oleh deviasi standar sebesar 0,519699.

4.2. Pemilihan Model Data Panel

4.2.1. Uji Chow

Tabel 3. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.058811	(23,91)	0.4055
Cross-section Chi-square	28.456138	23	0.1990

Sumber: data diolah (2025) dengan eViews versi 12

Studi statistik menyajikan nilai kemungkinan yakni 0,1990. Mengingat ouput tersebut melebihi 0,05, alhasil model regresi efek umum dipakai.

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

4.2.2. Uji Hausman

Tabel 4. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.160472	5	0.8265

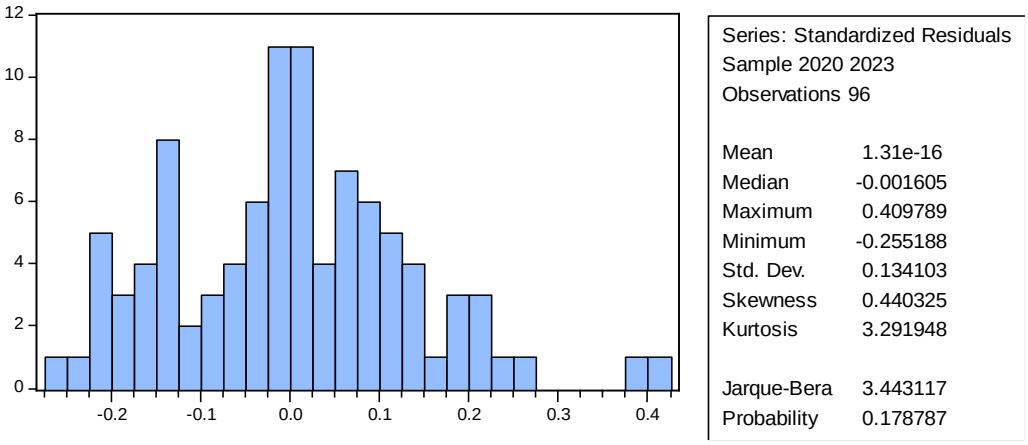
Sumber: data diolah (2025) dengan eViews versi 12

Sesuai dengan studi statistik, nilai kemungkinannya yakni 0,8265. Angka tersebut melebihi 0,05, maka digunakan model regresi efek acak.

4.3. Uji Asumsi Klasik

4.3.1. Uji Normalitas

Grafik 1Uji Normalitas



Sumber: data diolah (2025) dengan eViews versi 12

Nilai probabilitas yang didapatkan dalam grafik adalah 0,178787, yang melebihi 0,05. Bisa dijelaskan distribusi data yang umum untuk perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI antara tahun 2019 dan 2023.

4.3.2. Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4	Z
X1	1.000000	0.021990	-0.001630	-0.018908	-0.215474
X2	0.021990	1.000000	-0.042187	-0.026120	0.002149
X3	-0.001630	-0.042187	1.000000	0.039743	-0.297747
X4	-0.018908	-0.026120	0.039743	1.000000	-0.117189
Z	-0.215474	0.002149	-0.297747	-0.117189	1.000000

Sumber: data diolah (2025) dengan eViews versi 12

Tabel di atas menjelaskan bahwa keterkaitan antara semua variabel independen kurang dari 0,9. Akibatnya, dapat ditarik kesimpulan yakni data tersebut tidak menunjukkan multikolinearitas atau lolos uji multikolinearitas.

4.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-0.008473	0.004300	-1.970233	0.0519
X2	-0.004126	0.004413	-0.934998	0.3523
X3	-0.005782	0.019838	-0.291445	0.7714
X4	0.004370	0.011121	0.392961	0.6953
Z	0.003195	0.010253	0.311600	0.7561
C	0.045734	0.311851	0.146654	0.8837

Sumber: data diolah (2025) dengan eViews versi 12

Hasil pengujian di atas menunjukkan nilai probabilitas seluruh variabel independen > 0,05, yang menunjukkan model regresi tidak memiliki masalah heteroskedastisitas, sebagaimana dapat diamati dari hasil output tabel di atas.

4.3.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Uji Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.312231	0.043056	7.251689	0.0000
X1	-0.019006	0.006081	-3.125603	0.0022
X2	-0.010339	0.006259	-1.651870	0.1013
X3	0.017887	0.024945	0.717063	0.4748
X4	-0.062879	0.015802	-3.979250	0.0001

Sumber: data diolah (2025) dengan eViews versi 12

Y1 = 0,312231 - 0,019006 *X1 -0,0103390 *X2 +0,017887 *X3 -0,062879 *X4 + e

Dengan hasil yang disajikan semua variabel-variabel independen lainnya tidak berubah, nilai konstan 0,312231 menunjukkan bahwa angka ini mencerminkan persyaratan mendasar untuk pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba dapat menurun ketika nilai koefisien X1 , X2 , dan X4 $_{naik}$, sementara pertumbuhan laba secara umum diharapkan meningkat ketika nilai koefisien X3 naik.

4.4. Uji Hipotesis

4.4.1. Uji t

Tabel 8. Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.551677	0.176780	14.43421	0.0000
X1	-0.020335	0.003232	-6.291872	0.0000
X2	-0.011689	0.005658	-2.066111	0.0411
X3	-0.031714	0.011490	-2.760181	0.0067
X4	-0.065208	0.014652	-4.450450	0.0000
Z	-0.073929	0.005750	-12.85739	0.0000

Sumber: data diolah (2025) dengan eViews versi 12

Berdasarkan hasil di atas, H0 diterima karena hipotesis untuk variabel X1 , X2 , dan X3 memiliki probabilitas kurang dari 0,05. Bisa ditarik kesimpulan pertumbuhan laba (Y) dipengaruhi secara signifikan oleh variabel tersebut.

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

4.4.2. Uji F dan Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9. Uji F dan Uji R ^{2}

R-squared	0.633616	Mean dependent var	0.232627
Adjusted R-squared	0.617547	S.D. dependent var	0.129398
S.E. of regression	0.080023	Sum squared resid	0.730028
F-statistic	39.42984	Durbin-Watson stat	1.847478
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: data diolah (2025) dengan eViews versi 12

Tabel tersebut memaparkan F-hitung sejumlah 39,42984 lebih besar dari F-tabel sejumlah 2,6795352, serta probabilitasnya adalah 0,000000, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Sebab H0 ditolak dan Ha diterima, bisa disimpulkan likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas secara bersamaan memengaruhi pertumbuhan laba.

Namun, 61,7547% variasi dalam pertumbuhan laba bisa dipaparkan variabel independen dalam model tersebut, Selebihnya 38,2453% dipengaruhi melalui faktor tanpa adanya cakupan dalam penelitian ini, menurut uji r kuadrat.

4.5. Analisis Regresi Moderasi

Tabel 10. Uji Analisis Regresi Moderasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.766968	0.566925	3.116760	0.0023
X1	0.001534	0.099375	0.015441	0.9877
X2	0.205024	0.231714	0.884812	0.3782
X3	0.619624	0.352545	1.757576	0.0816
X4	-1.567776	3.101557	-0.505480	0.6142
Z	-0.046675	0.019869	-2.349179	0.0206
M1	-0.000826	0.003509	-0.235512	0.8142
M2	-0.007746	0.008301	-0.933074	0.3528
M3	-0.022553	0.012195	-1.849372	0.0671
M4	0.053869	0.111216	0.484365	0.6291

Sumber: data diolah (2025) dengan eViews versi 12

$Y3 = 1{,}766968 + 0{,}001534 * X1 + 0{,}205024 * X2 + 0{,}619624 * X3 - 1{,}56776 * X4 - 0{,}046675 * Z - 0{,}000826 (X1 * M) - 0{,}007746 (X2 * M) - 0{,}022553 (X3 * M) + 0{,}053869 (X4 * M) + e$

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Menurut penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan yakni likuditas, solvabilitas aktivitas, dan profitabilitas tidak mempengaruhi pertumbuhan laba, dan ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi hubungan likuditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas terhadap pertumbuhan laba. Sebagai saran, penelitian selanjutnya dapat mengganti variabel independen dan dependen untuk memperoleh hasil yang lebih optimal serta memperluas cakupan sampel untuk meningkatkan generalisasi temuan.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini terletak pada cakupan populasi yang hanya terfokus perusahaan makanan dan minuman. Maka, diharapkan bahwa studi berikutnya dapat mencakup sektor-sektor berbeda atau memperpanjang rentang waktu studi.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, R., & Widhiastuti, R. N. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan

Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2019. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, *02*. https://doi.org/10.56486/remittance.vol2no1.74

Alfitri, I. D., & Sitohang, S. (2018). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, *07*(06).

Amin, A. R. S., Syafaruddin, Muslim, M., & Adil, M. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, dan Rasio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mirai Management*, *7*(3), 32–60. https://doi.org/10.37531/mirai.347878.887

As'ari, A. G. P., & Pertiwi, T. K. (2021). Rasio Fundamental Terhadap Pertumbuhan Laba: Variabel Moderasi Ukuran Perusahaan. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, *5*(1), 261–270.

Ayuningtiyas, R. M., & Maryanti, E. (2018). *Sales Growth, Profitability and Current Ratio To Profit Growth With Firm Size As Moderating Variable*. 1–13.

Diyanti, N., & Anwar, M. (2021). Pengaruh Likuiditas terhadap Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Industry yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah MEA*, *5*(3), 1286–1297.

Elsa, C., Munthe, C., Naibaho, J., & Malau, Y. N. S. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan *Net Profit Margin , Debt To Equity Ratio* dan Perputaran Piutang Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT.Sirma Pratama Nusa 2014-2017. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, *04*.

Estiningsih, S. (2018). *Pengaruh Current Ratio (CR), Debt Equity Ratio (DER), Total Assets Turn Over (TATO)* dan *Net Profit Margin (NPM)* Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan *Property and Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017. *2*(1), 82–91. https://doi.org/10.26533/senmakombis.v2i1.280

Handayani, F., Hakim, M. Z., & Abbas, D. S. (2021). Pengaruh ROA, ROE, NPM Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Perusahaan Sektor Perbankan Tahun 2017-2019). *Prospiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis 2021*, 88–97.

Hidayatulloh, M. Z., & Handayani, N. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *12*(07).

Karno. (2023). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Jasa Komunikasi dengan Ukuran Perusahaan sebagai Moderasi. *Riset & Jurnal Akuntansi*, *8*, 861–872.

Kusoy, N. A., & Priyadi, M. P. (2020). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *09*(05).

Lestari, S. P., & Khafid, M. (2021). *The Role of Company Size in Moderating the Effect of Profitability, Profit Growth, Leverage, and Liquidity on Earnings Quality. Accounting Analysis Journal*, *10*(2), 9–16. https://doi.org/10.15294/aaj.v10i2.45939

Machfiroh, I. S., Pyadini, A. N., & Riyani, A. (2020). *Analysis of the Effect of Liquidity, Solvability and Profitability on Stock Prices in Agricultural Sectors Listed in Indonesia Stock Exchange (IDX)*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, *4*(1), 22–34.

Marbeya, N. P. E., & Suaryana, A. (2021). Pengaruh Pemoderasi Pertumbuhan Laba Terhadap Hubungan Antara Ukuran Perusahaan, *Debt To Equity Ratio* dengan Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*.

Marpaung, E. I. (2019). Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Kualitas Laba. *1*, 1–14.

Murjani. (2022). *Prosedur Penelitian Kuantitatif*. *5*(1), 687–713.

Nababan, S. S., Girsang, M. R., & Tarigan, W. J. (2022). Prediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Jurnal Ekonomi Integra*, *12*(02), 182–191.

Nasution, Y., & Sitorus, G. (2022). Pengaruh *Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER)*, dan *Total Assets Turnover (TATO)* Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma*, *6*(2), 61–72. https://doi.org/10.54964/manajemen.v6i2.204

Pratama, F. A. N. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, *11*, 377–392.

Pratiwi, I., Rengga, A., & Aek, K. R. (2023). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI (Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2017-2021). *Jurnal Penelitian Mahasiswa*, *01*(06), 180–191.

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

Puspaningrum, R. C., Suseno, Y. D., & Sriwidodo, U. (2018). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Food & Beverages yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2013. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, *12*(02), 169–183.

Putra, R. K., & Anwar, S. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Kompetitif*, *04*(03). https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v4i3.709

Putri, W. R. A., & Riduwan, A. (2021). Pengaruh Rasio Likuiditas, *Leverage* dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *10*(09), 1–23.

Restu, D., Wijaya, R., & Tiswiyanti, W. (2022). *The Effect of Profitability and Liquidity on the Quality of Earnings With Company Size as a Moderating Variable (Study on Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange, 2017-2019). Jambi Accounting Review*, *03*(01), 20–34.

Rina, Ass, S. bakhtiar, & M, N. (2019). Analisis Rasio Aktivitas untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Brand*, *1*(2).

Spence, M. (1973). *Job Market Signaling. Journal of Economics*, *87*(3), 355–374. https://doi.org/10.1016/B978-0-12-214850-7.50025-5

Sudjiman, L. S., & Sudjiman, P. E. (2022). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020. *Jurnal Ekonomi, Sosial, Dan Humaniora*, *3*(10), 35–54.

Sulistyani, I., WIjaya, A. L., & Novitasari, M. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba Dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan. *Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, Dan Akuntansi*, *01*, 73–86.

Sundari, R., & Satria, M. R. (2021). Pengaruh *Return On Asset* dan *Return On Equity* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor *Wholesale* Yang Terdaftar Di Bursa Efek. *Land Journal*, *2*(01), 107–118. https://doi.org/10.47491/landjournal.v2i1.1122

Syahroni, M. I. (2022). *Prosedur Penlitian Kuantitatif*. *2*(3).

Wilson. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, *9*(3), 150-165.

Yuniarto, A. E., Asmara, E. N., & Herbowo. (2022). Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia. *Riset & Jurnal Akuntansi*, *6*(3), 2446–2456. https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.952